

## ***VOLUNTARY DISCLOSURE ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT DI INDONESIA MELALUI INTERNET FINANCIAL REPORTING***

**Suhaidar<sup>1</sup>, Wenni Anggita<sup>2</sup>, Iski Zaliman<sup>3</sup>**  
**Universits Bangka Belitung**  
**Correspondent Author: enghietha@gmail.com**

### **ABSTRAK**

Seiring dengan perkembangan dunia teknologi, perkembangan dari pelaporan keuangan melalui internet semakin meningkat pula. Hal ini akan menimbulkan dampak yang signifikan karena intensitas penggalan informasi masyarakat saat ini adalah mengandalkan media berbasis internet dikarenakan lebih efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana voluntary disclosure yang diproksikan dengan nonprofit organization index melalui internet financial reporting pada organisasi pengelola zakat di Indonesia. Sampel penelitian ini sebanyak 11 organisasi dengan 3 tahun masa observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *internet financial reporting* hanya 60,13% yang berarti masih banyak organisasi pengelola zakat yang belum melakukan *internet financial reporting*. Variable ukuran dan umur organisasi berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sedangkan variable kinerja dan tipe organisasi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi.

**Kata kunci:** Pengungkapan Sukarela; Internet Financial Reporting; Organisasi Pengelola Zakat.

### ***ABSTRACT***

*Along with the development of the world of technology, The development of financial reporting through the internet is increasing as well. This will have a significant impact because the current intensity of gathering information from the public is relying on internet-based media because it is more efficient. The purpose of this study is to analyze how voluntary disclosure is proxied by the non-profit organization index through internet financial reporting in zakat management organizations in Indonesia. The sample of this research were 11 organizations with 3 years of observation period. The results show that the application of internet financial reporting is only 60.13%, which means there are still many zakat management organizations that have not done internet financial reporting. Variable size and age of the organization affect the disclosure of information while the variables of performance and type of organization do not affect the disclosure of information.*

**Keywords:** *voluntary disclosre; internet financial reporting; zakat management organization.*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia, Hal tersebut menyebabkan Indonesia memiliki donasi zakat yang besar. Kaft (1987) mengatakan bahwa zakat adalah sebuah proses transfer pengeluaran atau pembayaran oleh *the wealthy* (yang kaya) kepada yang lebih susah (*the poor*) yang memiliki tujuan untuk penyaluran atau pemerataan kekayaan dan harta dalam masyarakat. Zakat merupakan salah satu landasan utama dalam Islam serta memiliki peran sebagai instrumen yang cukup penting serta berpengaruh dalam kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat, sehingga sangat diperlukan manajemen dana zakat yang sangat profesional.

Terdapat kesenjangan dan perbedaan antara potensi dan realisasi dalam pengumpulan dana zakat yang ada di Indonesia. Hasil dari kajian yang dilakukan oleh BAZNAZ atau Badan Amil Zakat Nasional dan ADB atau Asian Development Bank mengungkapkan bahwa potensi zakat di Indonesia mencapai 217 triliun rupiah. Hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan BAZNAS yang bekerjasama dengan FEM IPB pada tahun 2011 yang mengatakan jika potensi zakat rumah tangga yang ada di Indonesia mencapai 82,7 triliun rupiah per tahun, zakat industri 114,89 triliun rupiah, zakat BUMN mencapai 2,4 triliun rupiah dan zakat tabungan sebesar 17 triliun rupiah. Sehingga dapat dijumlahkan pencapaian zakat tersebut mencapai 217 triliun rupiah per tahunnya. Namun, hal berbeda dengan yang ditunjukkan dari data tersebut ialah pada tahun 2011, dana zakat yang terkumpul hanya memperoleh sebesar 1,7 triliun rupiah (Triantini, 2015). Data yang diperoleh dari Kompas (2019) juga mengatakan bahwa potensi zakat yang ada di Indonesia dapat mencapai 280 triliun rupiah, namun lagi-lagi realiasi perolehan dana zakat hanya sebesar 1% saja atau berkisar 2,8 triliun rupiah saja.

Laporan dari Forum Organisasi Zakat mengungkapkan jika salah satu penyebab dari lemahnya kemampuan Organisasi dalam mengelola manajemen dana zakat nasional ialah kurangnya transparansi serta akuntabilitas dari para pengelola zakat terkait dengan publikasi hasil perolehan dana tersebut (Nahaba dalam Rini, 2016). Laporan keuangan yang transparan atau akuntabel atau tanpa ditutupi kepada lembaga donasi dapat secara efektif untuk meningkatkan kepercayaan publik. Faktor lainnya yang menyebabkan kurang optimalnya penerimaan dan pengelolaan zakat yaitu kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh oknum-oknum salah satu kasus terpopuler yang menjerat Walikota Surabaya, Risma pernah membekukan dana bazda Surabaya sebesar 300 juta rupiah. Hal ini karena buruknya tata kelola bazda, dimana terdapat dugaan penyelewengan sebesar 50%. Penyelewengan ini berupa gaji yang besar, dana studi banding yang besar, sehingga penyaluran hanya 50% (Surabayanews 2015, Okezonenews 2015).

Maraknya perkembangan dunia teknologi informasi juga menimbulkan pengaruh yang signifikan bagi perkembangan akuntabilitas dikarenakan intensitas kebutuhan informasi oleh masyarakat saat ini adalah dengan berpegang pada media berbasis internet dikarenakan lebih efisien. Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2019, tercatat bahwa jumlah pengguna internet saat ini mencapai 171,2 juta orang atau sekitar 64,8% dari total populasi di Indonesia. Jumlah ini terus meningkat dan peningkatan tersebut hampir 300% daripada tahun-tahun sebelumnya pada saat jumlah pengguna internet di Indonesia masih berkisar 63 juta orang pengguna. Pelaporan menggunakan sistem internet menunjukkan adanya keinginan untuk pengungkapan atau transparansi. Oleh karena itu, dengan menggunakan *Internet Financial Reporting* (IFR) dapat menghemat biaya produksi maupun penyebaran informasi keuangan.

Pelaporan keuangan untuk organisasi pengelola zakat telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 yang bertujuan mengatur tentang akuntansi zakat. Selain akuntansi zakat dalam PSAK ini juga diatur mengenai akuntansi infaq dan shadaqah dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan perolehan dan penyaluran dana zakat, infaq/shadaqah yang diperuntukan untuk para OPZ yang memiliki kewajiban dalam menghimpun serta menyalurkan dan membagikan dana tersebut ke masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, dalam pemenuhan kepercayaan masyarakat, organisasi pengelola zakat dituntut untuk memberikan informasi mengenai sumber dana yang diperoleh dan penggunaan dana tersebut dalam suatu laporan keuangan yang pada akhirnya akan dinilai kinerja keuangan dari organisasi nirlaba.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Internet Financial Reporting*

Penggunaan internet melalui system jaringan *world wide web* yang dipergunakan perusahaan dalam mempublikasikan dan memberikan informasi terkait dengan kinerja keuangannya dikenal dengan IFR atau *Internet Financial Reporting*. Informasi yang diberikan tidak hanya terkait dengan laporan keuangannya saja, namun juga berkaitan dengan semua informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan lainnya bahkan juga termasuk dalam peramalan terkait dengan keuntungan masa depan perusahaan (Jones, et.al., 2003). Sampai saat ini penyampaian atau publikasi pelaporan kinerja keuangan melalui internet belum mempunyai aturan yang khusus dari badan profesional serta belum ada peraturan yang menyebutkan bahwa informasi terkait dengan perusahaan dan laporannya sehingga masih bersifat sukarela atau *voluntary*. Hal ini menyebabkan masih banyak organisasi atau

perusahaan masih bebas dalam pemanfaatan teknologi untuk menyajikan informasi terkait dengan kinerja keuangan perusahaan.

Pelaporan keuangan yang diungkapkan dalam website organisasi/perusahaan merupakan informasi keuangan yang diberikan oleh manajemen organisasi/perusahaan kepada para pemangku kepentingan atau para stakeholder dan khususnya untuk para investor. Informasi yang diberikan tersebut dapat mempengaruhi bagaimana reaksi pasar atau reaksi investor terkait dengan kepentingannya. Selanjutnya para investor akan memberikan respon terkait informasi tersebut sebagai sebuah sinyal (*signaling*) terhadap adanya event atau peristiwa tertentu. Respon terhadap informasi pengungkapan yang diberikan dalam laporan keuangan melalui internet tersebut dapat berupa respon positif maupun respon negatif. Apabila respon yang diberikan investor berupa respon positif maka informasi yang dipublikasi tersebut merupakan informasi baik (*goodnews*) bagi kepentingan mereka dan apabila sebaliknya, maka investor akan memberikan respon negatif (Mooduto, 2013).

*Internet Financial Reporting* merupakan sebuah pengungkapan informasi keuangan perusahaan melalui internet atau website resmi perusahaan (Lai *et al.*, 2010). Pengungkapan melalui *website* ini memiliki tujuan supaya informasi dapat diperoleh dan dipergunakan bagi siapapun, dimanapun, dan kapanpun. *Internet Financial Reporting* masih bersifat sukarela atau disebut *voluntary disclosure* bukan dilihat dari isinya namun dari media dan alat yang dipergunakan (Barac, 2004). Almilia (2009) menyebutkan bahwa keuntungan dari penerapan *Internet Financial Reporting* adalah sebagai media penyampaian laporan keuangan yang efektif dan efisien karena tidak memerlukan biaya cetak maupun biaya lainnya dan dapat dibaca dimanapun dan kapanpun bahkan melalui telpon genggam setiap orang.

### **Organisasi Pengelola Zakat**

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 yang mengatur tentang Pengelolaan Zakat, telah dijelaskan terkait dengan dukungan pemerintah dalam pengelolaan dana zakat oleh organisasi pengelola zakat. Dengan adanya dua peraturan pemerintah tersebut, seharusnya organisasi pengelola zakat dapat melaksanakan dengan baik terkait dengan sosialisasi tentang tugas dan tupoksi dari organisasi pengelola zakat kepada masyarakat dalam hal pengumpulan dana zakat. Kepercayaan masyarakat kepada organisasi pengelola zakat diharapkan mampu untuk meningkatkan kinerja organisasi pengelola zakat sehingga dana zakat, infaq dan shadaqoh yang terkumpul akan semakin meningkat pula.

Yang dimaksud dengan pengelolaan zakat merupakan suatu kegiatan merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan dalam hal pengumpulan dana, pendistribusian dana, serta pemanfaatan dana zakat untuk kepentingan masyarakat. Zakat hampir sama dengan pajak yang mana adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim dan semua badan usaha yang diperuntukan bagi yang kurang mampu dan bagi yang berhak menerima sesuai dengan syariat agama Islam. Selain zakat, ada juga infaq yang biasanya dikeluarkan oleh seorang muslim yang menurut Hisamudin (2017) merupakan harta diluar dana zakat yang juga diperuntukan untuk kemaslahatan umat. Sedangkan sedekah merupakan sesuatu yang bisa berupa harta atau bukan yang dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha. Sedangkan orang yang berkewajiban mengeluarkan atau menunaikan zakat disebut dengan muzaki. Dan orang yang berhak menerima dana zakat, infaq atau shadaqoh disebut dengan mustahik. Selain itu, organisasi yang melakukan pengumpulan dan penyaluran dana dari muzaki ke mustahik adalah Badan Amil Zakat Nasional yang merupakan sebuah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.

**Nonprofit Organization Reporting Index**

Indeks pengukuran variable pengungkapan informasi yang digunakan adalah *Nonprofit Organizations Reporting Index* yang dikembangkan oleh Zainon *et al* (2014) dengan judul penelitian “*an empirical study on determinants of information disclosure of Malaysian non profit organization*” yang terdiri dari 88 item pengungkapan informasi sukarela oleh organisasi nirlaba. Adapun 88 item pengungkapan tersebut terdiri dari *basic background informations* sebanyak 13 item, *financial informations* terdiri dari 30 item, *non financial informations* terdiri dari 19 item, *governance information* 18 item dan *future information* sebanyak 8 item.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis praktik pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) pada *internet financial reporting* Organisasi Pengelola Zakat. Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Pengelola Zakat yang didapat melalui observasi website LAZIS sesuai dengan Peraturan Dirjen Pajak No. PER-15/PJ/2012 sebanyak 25 organisasi dengan masa observasi selama 3 tahun.

Pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *purposive sampling*, yaitu organisasi pengelola zakat yang melakukan *internet financial reporting* selama 3 tahun berturut 2018-2021. Adapun sampel dalam penelitian ini antara lain :

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

NO	OPZ	SK	Website	IFR
1	LAZ Rumah Zakat Indonesia	Keputusan Menteri Agama No. 421 Tahun 2015 Tanggal 30 Desember 2015	<a href="https://www.rumahzakat.org/">https://www.rumahzakat.org/</a>	YA

2	LAZ Yatim Mandiri Surabaya	Keputusan Menteri Agama No. 185 Tahun 2016 Tanggal 29 April 2016	<a href="https://www.yatimmandiri.org/">https://www.yatimmandiri.org/</a>	YA
3	LAZ Pesantren Islam Al-Azhar	Keputusan Menteri Agama No. 240 Tahun 2016 Tanggal 23 Mei 2016	<a href="http://www.al-azhar.or.id/index.php/sosial">http://www.al-azhar.or.id/index.php/sosial</a>	YA
4	LAZ Baitulmaal Muamalat	Keputusan Menteri Agama No. 256 Tahun 2016 Tanggal 26 Mei 2016	<a href="http://bmm.or.id/">http://bmm.or.id/</a>	YA
5	Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZISNU)	Keputusan Menteri Agama No. 255 Tahun 2016 Tanggal 26 Mei 2016	<a href="https://nucarelazisnu.org/">https://nucarelazisnu.org/</a>	YA
6	LAZ Muhammadiyah	Keputusan Menteri Agama No. 730 Tahun 2016 Tanggal 14 Desember 2016	<a href="https://lazismu.org/">https://lazismu.org/</a>	YA
7	Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia	Keputusan Menteri Agama No. 209 Tahun 2017 Tanggal 07 April 2017	<a href="http://rumah-yatim.org/">http://rumah-yatim.org/</a>	YA
8	LAZ Yayasan Griya Yatim & Dhuafa	Keputusan Menteri Agama No. 287 tahun 2018 Tanggal 07 Mei 2018	<a href="https://griyayatim.com/">https://griyayatim.com/</a>	YA
9	LAZ Yayasan Daarul Qur'an Nusantara (PPPA)	Keputusan Menteri Agama No. 367 tahun 2018 Tanggal 08 Juni 2018	<a href="https://pppa.or.id/">https://pppa.or.id/</a>	YA
10	LAZ Yayasan Mizan Amanah	Keputusan Menteri Agama No. 764 Tahun 2018 Tanggal 10 Desember 2018	<a href="https://mizanamanah.or.id/profile">https://mizanamanah.or.id/profile</a>	YA
11	LAZ Panti Yatim Indonesia Al Fajr	Keputusan Menteri Agama No. 120 Tahun 2019 Tanggal 13 Maret 2019	<a href="http://pantiyatim.or.id/tentang-kami/">http://pantiyatim.or.id/tentang-kami/</a>	YA

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel ukuran organisasi, kinerja organisasi, tipe organisasi dan umur organisasi. Indikator pengukuran variabel untuk ukuran kinerja menggunakan jumlah asset, kinerja organisasi menggunakan jumlah sumbangan, umur organisasi adalah masa selama organisasi berdiri dan tipe organisasi adalah bentuk organisasi.

**Hipotesis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh Zainon et al (2014) dan Anggita (2015) menunjukkan bahwa variabel ukuran organisasi, kinerja organisasi berpengaruh terhadap pengungkapan informasi. Namun penelitian Anggita dan Nur (2020) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari ukuran organisasi dengan pengungkapan informasi sukarela. Selain itu penelitian Zainon, et al (2014) juga mengatakan bahwa stabilitas dari jumlah sumbangan dipengaruhi oleh tipe organisasi, apakah organisasi tersebut mendapat pendanaan dari pemerintah atau tidak. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah :

H<sub>1</sub> : ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* organisasi pengelola zakat

H<sub>2</sub> : kinerja organisasi berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* organisasi pengelola zakat

H<sub>3</sub> : umur organisasi berpengaruh terhadap positif *internet financial reporting* organisasi pengelola zakat

H<sub>4</sub> : Tipe organisasi berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* organisasi pengelola zakat

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.141	33	.094	.959	33	.244

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data berdistribusi normal jika nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari nilai alpha 5 persen (*probability* lebih besar dari 0.05). Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0.244 (0.244 lebih besar dari 0.05), maka dapat disimpulkan residual berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	112.429	33.32		3.374	0.002		
X1	-5.513	10.635	-0.095	0.518	0.608	0.831	1.203
X2	-2.335	1.612	-0.286	1.449	0.159	0.721	1.387
X3	0.46	0.495	0.161	0.93	0.36	0.940	1.064
X4	1.013	0.417	0.452	2.429	0.022	0.812	1.231

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak dalam model regresi (Musdalifa, 2016). Uji ini dibuktikan dengan melihat nilai VIF dan *tolerance* dengan dasar pengambilan keputusan yakni apabila nilai VIF lebih kecil dari 10.00 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *Tolerance* dari setiap variabel masing-masing menunjukkan angka lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.	Beta		

		Error				
1	(Constant)	0.026	0.017	1.492	0.147	
	X1	-0.018	0.010	-0.357	-1.863	0.073
	X2	0.000	0.000	0.119	0.591	0.559
	X3	0.001	0.000	0.185	1.064	0.296
	X4	0.000	0.000	0.068	0.326	0.747

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat varian yang sama atau tidak pada variabel pengganggu. Uji ini menggunakan uji *Glejser* dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai Sig lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi. Berdasarkan output dia atas diketahui nilai signifikansi (*Sig.*) untuk masing-masing variabel independen lebih besar dari 0.05, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas model regresi. Dengan kata lain, uji asumsi heterokedastisitas terpenuhi.

### Hasil Hipotesis

Teknik analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis**

		Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized	Standardized	t	Sig.
		Coefficients	Coefficients		
		B	Beta		
		Std. Error			
1	(Constant)	-	-	39.321	0.000
	X1	1.605	1.000	1.080	0.000
	X2	4.044	0.002	0.309	0.060
		0.041			
		0.023			
		0.001			

X3	0.001	0.001	-0.004	-0.772	0.047
X4	0.032	0.000	0.002	0.340	0.737

a. Dependent Variable: Y

Dari table 5 terlihat bahwa variabel ukuran organisasi ( $X_1$ ) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa ukuran organisasi berpengaruh terhadap *internet financial reporting* organisasi pengelola zakat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar suatu organisasi maka pengungkapan yang dilakukan akan semakin baik dan tentunya semakin besar organisasi maka organisasi tersebut akan melakukan *internet financial reporting* yang dapat memberikan informasi kepada para penyumbang untuk dapat mengakses kegiatan organisasi pengelola zakar dan distribusi dananya. Nilai untuk variabel kinerja organisasi adalah 0.060 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja organisasi tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja organisasi yang baik belum membuat organisasi tersebut melakukan pengungkapan sukarela melalui *internet financial reporting*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggita dan Nur (2020) yang juga mengatakan bahwa kinerja organisasi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi.

Variabel umur organisasi bernilai 0.047 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga hipotesis yang menyebutkan bahwa umur organisasi berpengaruh terhadap *internet financial reporting* organisasi pengelola zakat dapat diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggita (2015) yang juga menyebutkan bahwa umur organisasi berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Sedangkan variabel tipe organisasi disimpulkan tidak berpengaruh karena nilai pada table 5 menunjukkan 0.737 lebih besar dari 0.05. hal ini mengindikasikan bahwa apabila suatu organisasi mendapat pendanaan belum tentu melakukan *internet*

*financial reporting* dan sebaliknya organisasi yang hanya mengandalkan penerimaan dari penyumbang belum tentu juga tidak melakukan *internet financial reporting*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah disampaikan, kesimpulan dalam penelitian ini antara lain yaitu: Pengungkapan informasi yang diukur dengan variable kinerja organisasi, ukuran organisasi, tipe organisasi dan umur organisasi pada organisasi pengelola zakat sama sekali tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Penerapan *internet financial reporting* masih sangat lemah, terlihat dari sampel penelitian yang hanya 11 organisasi pengeola zakat yang melakukan *internet financial reporting*. Dalam penelitian ini juga disimpulkan bahwa variabel ukuran dan umur organisai berpengaruh positif dan signifikan terhadap *internet financial reporting* dan variabel kinerja dan tipe organisasi tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

### SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk dilakukan generalisasi data penelitian supaya hasil dari penelitian lebih baik lagi. Selain itu dapat menggunakan objek penelitian yang berbeda sehingga dapat dibandingkan hasil penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

Almilia, S. Luciana, 2010. "Financial and Non Financial Factors Influencing Internet Financial and Sustainability Reporting (IFRS) in Indonesia Stock Exchange". Journal of Indonesian Economy and Business 25 (2).

- Anggita, W., Yunita, A., Rosalina, E., & Fahria, I. (2019, October). Voluntary Disclosure Practices at University of Bangka Belitung by Using Non Profit Organization Reporting Index. In *International Conference on Maritime and Archipelago (ICoMA 2018)*. Atlantis Press.
- Anggita, W., & Rudianto, N. A. R. (2020). The Extent of Informations Disclosure On Non Profit Organization In Indonesia. *International Journal of Advanced Research in Economics and Finance*, 2(3), 39-44.
- Anthony, R.N. Dan Young, D.W. 2003. *Management Control in Non-profit Organisations*. 7th ed., McGraw-Hill, New York, NY.
- Arshad, Roshayani., Bakar, N.A., Sakri, H.S., Omar, N. 2013. *Organizational Characteristic and Disclosure Practices of Non-profit Organizations in Malaysia*. Asian Social Science, Vol. 9 No. 1.
- Debreceeny, R., G. L. Gray, dan A. Rahman. 2002. The Determinants of Internet Financial Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy* 21: 371-394.
- Fadilah, Sri. Dkk. 2017. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) : Deskripsi Pengelolaan Zakat dari Aspek Lembaga Zakat. *Kajian Akuntansi*. Volume 18 Nomor 2. ISSN 1693-0164.
- Hargyantoro, Febrian, 2010. "Pengaruh IFR dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan", diakses pada 30 September 2011, tersedia di [eprints.undip.ac.id/22801/1/SKRIPSI\\_FINAL.pdf](http://eprints.undip.ac.id/22801/1/SKRIPSI_FINAL.pdf).
- Indrarini, Rachma dan Aditya Surya Nanda. 2017. Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat : Perspektif Muzaki UPZ BNI Syariah. *Jurnal Akuntansi AKRUAL*. Volume 8 Nomor 2. ISSN : 2085-9643
- Mooduto, W. I. S. 2013. Reaksi Investor atas Pengungkapan Internet Financial Reporting. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 3(2): 479-492.
- Mubarok, Abdullah. 2014. Penghimpunan Dana Zakat Nasional. *Permana*. Volume 5 Nomor 2.
- Muhammad, Rifqi. 2006. Akuntabilitas Keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Volume 7 Nomor 1. ISSN : 1411-6227.

- Narsa, I Made dan Fitri Fenti Pratiwi. 2012. *Internet Financial Reporting*, Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. ISSN :1411-0393.
- Nurunnabi, M. dan M. A. Hossain. 2012. The Voluntary Disclosure of Internet Financial Reporting (IFR) in an Emerging Economy: A Case of Digital Bangladesh. *Journal of Asia Business Studies* 6(1): 17-42.
- Oyelere, P. dan N. Kuruppu. 2012. Voluntary Internet Financial Reporting Practices of Listed Companies in the United Arab Emirates. *Journal of Applied Accounting Research* 13(3): 298-315.
- Prasetya, M. dan S. A. Irwandi. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan melalui Internet (Internet Financial Reporting) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review* 2(2): Juli.
- Rahman, Taufiq. 2015. Akuntansi Zakat, Infaq dan Sedekah (PSAK 109) : Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Jurnal Muqtasid*. Volume 6 Nomor 1.
- Rini. 2016. Penerapan Internet Financial Reporting untuk Meningkatkan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*. Volume 7 Nomor 2.